

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK  
MENJADI PAVING BLOCK DI “UD.  
WONG CILIK” DESA JETIS, KECAMATAN  
KEMANGKON, KABUPATEN PURBALINGGA**

*Jurnal Analisa Sosiologi*

Oktober 2020, 9(2): 582-596

**Alifan Nurin Anamti Dieningrum<sup>1</sup>, Muslihudin<sup>2</sup>, Edy Suyanto<sup>3</sup>**

***Abstract***

*Participation is someone's participation in the development process either in the form of statements or in the form of activities by providing input on thoughts, energy, time, expertise, capital and material. This utilization is carried out so that the plastik waste produced can become goods that are more valuable. This study aims to determine community participation in the use of plastik waste into paving blocks at "UD. Wong Cilik "Jetis Village, Kemangkon District, Purbalingga Regency. This study used descriptive qualitative method. Research data collection techniques are in-depth interviews, observation, namely non-participatory observation, and documentation. The research location was conducted in Jetis Village, Kemangkon District, Purbalingga Regency. The technique of taking informants was purposive sampling. The data analysis technique in this study used an interactive analysis model of Milles and Habberman. The results of this study indicate that the use of plastik waste into paving blocks builds participation. The form of participation from residents is in the form of goods, namely giving plastik waste to "UD. Wong Cilik" voluntarily. The form of participation from government agencies, namely the Environmental Agency provides in the form of goods and thoughts and the UKM Service (small and medium enterprises) provides in the form of thoughts. While the form of participation from the Jetis Village Government is money and thoughts. Factors that influence the motivating factor for citizens to participate in donating waste and the inhibiting factor are the lack of socialization regarding the existence of the "UD. Wong Cilik "and each person has a different perspective.*

***Keywords: Participation; Utilization; Waste***

<sup>1,3</sup> Program Studi Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jenderal Soedirman.

<sup>2</sup> Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jenderal Soedirman.

<sup>1</sup>alifan\_nurin@yahoo.com

### **Abstrak**

Partisipasi merupakan peran serta seseorang dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan atau bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi. Nilai-nilai yang dikandungnya bisa dijadikan acuan mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi lingkungan. Lingkungan pun bisa dijaga atau dikembalikan fungsinya melalui partisipasi masyarakat. Pemanfaatan ini dilakukan agar sampah plastik yang dihasilkan dapat menjadi barang yang lebih bernilai jual. Penelitian ini tujuannya yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada pemanfaatan sampah plastik menjadi paving block di “UD. Wong Cilik” Desa Jetis, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu wawancara mendalam, observasi yaitu observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Jetis, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Teknik pengambilan informan dengan purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Milles dan Habberman. Hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan sampah plastik menjadi paving block membangun sebuah partisipasi. Partisipasi tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka “UD. Wong Cilik” ini tidak akan berkembang. Bentuk partisipasi dari warga berupa barang yaitu memberikan sampah plastik ke “UD. Wong Cilik” secara sukarela. Bentuk partisipasi dari instansi pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup memberikan berupa barang dan pemikiran dan Dinas UKM (usaha kecil dan menengah) memberikan berupa keahlian. Sedangkan bentuk partisipasi dari Pemerintah Desa Jetis yaitu uang dan pemikiran. Faktor yang mempengaruhi faktor pendorong warga ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan sampah dan faktor penghambat yaitu masih kurang sosialisasi mengenai keberadaan usaha “UD. Wong Cilik” dan setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda - beda.

**Kata Kunci : *Partisipasi; Pemanfaatan; Sampah***

### **PENDAHULUAN**

Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010). Nilai-nilai yang dikandungnya bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengekspresikannya. Oleh karena itu, ia mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi lingkungan. Lingkungan pun bisa dijaga atau dikembalikan fungsinya melalui partisipasi masyarakat (Yasril & Nur, 2017). Tumbuhnya

partisipasi dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki anggota masyarakat mengenai kondisi yang tidak memuaskan dan harus diperbaiki, kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan masyarakat, kemampuan untuk ikutserta, dan adanya kepercayaan diri bahwa kontribusinya bermanfaat bagi kegiatan tersebut (Hanif, 2016).

Partisipasi yang dibangun pada pemanfaatan sampah plastik menjadi paving block di “UD. Wong Cilik” ini berawal dari di Desa Jetis, Kabupaten Purbalingga yang tidak memiliki fasilitas TPS (tempat penampungan sementara). Pemanfaatan ini dilakukan agar sampah plastik yang dihasilkan dapat menjadi barang yang lebih bernilai jual). Salah satu usaha yang dapat dilakukan dan bernilai ekonomi tinggi adalah mendaur ulang sampah plastik menjadi paving block untuk keperluan penataan lingkungan perumahan dan perkotaan (Teguh, Hartati, Anthony, Hirza, & Hastiana, 2020). Pemanfaatan sampah plastik yang dilakukan di Desa Jetis yaitu untuk mengurangi permasalahan sampah plastik yang ada di Desa Jetis. Pemanfaatan seperti ini tidak hanya bernilai ekonomi bagi pemerintah daerah, khususnya masyarakat, tetapi juga memenuhi kebutuhan bahan bangunan yang semakin meningkat dalam hal ini adalah paving block (Artiyanti, A, 2010).

Paving block dengan berbahan dasar sampah plastik ini memang sangat unik, sehingga dibutuhkannya partisipasi dari warga, Pemerintah Desa dan instansi Pemerintah, meskipun usaha ini merupakan usaha mandiri yang didirikan oleh satu orang, namun membutuhkan dukungan dan partisipasi. Partisipasi yang dibangun untuk pembuatan paving block ini terdiri dari dua bentuk yaitu partisipasi masyarakat dan partisipasi pemerintah. Partisipasi masyarakat yang dibangun pada usaha pembuatan paving block di “UD. Wong Cilik” adalah warga yang ikut mengumpulkan sampah plastik dan warga yang bekerja di Desa Jetis. Partisipasi pemerintah terhadap pembuatan paving block diperlukan yaitu memberikan sosialisasi mengenai keberadaan “UD. Wong Cilik”, pemerintah memberikan fasilitas sarana dan prasarana.

“UD. Wong Cilik” ini tidak akan berkembang tanpa adanya partisipasi masyarakat dan partisipasi pemerintah yang ikut turut dalam mengembangkan pemanfaatan sampah plastik untuk paving block di “UD.

Wong Cilik”. Pihak – pihak ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman dalam upaya meningkatkan kesadaran warga untuk ikut serta dalam pengelolaan persampahan (Nyoman, Yasa, & Jember, 2013). Peran pemerintah sangat berperan penting terutama dalam hal permasalahan sampah plastik yaitu ikut berpartisipasi yaitu memberikan sosialisasi mengenai keberadaan “UD. Wong Cilik”, pemerintah memberikan fasilitas berupa dana dan alat pembuatan paving block.

Oleh karena itu landasan teori yang digunakan ialah menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Partisipasi masyarakat merupakan sebuah bentuk tindakan sosial, Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif tersebut ke dalam empat tipe. Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami (George & Douglas, Teori sosiologi modern , 2010). Partisipasi masyarakat ini berkaitan dengan keempat tindakan sosial menurut teori Max Weber mengenai instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Tindakan sosial itu perilaku yang akan dilakukan individu melalui partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan individu yang bertanggung jawab untuk membangun, mewujudkan dan mengembangkan usaha industri kecil “UD. Wong Cilik”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif deskriptif (Moleong J. L., 2000), Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi di Desa Jetis, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga yaitu partisipasi masyarakat pada pemanfaatan sampah plastik. Penelitian ini dilakukan di Desa Jetis, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiono teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria – kriteria (Sugiyono, 2007). Kriteria pada subjek penelitian ini yaitu pemilik “UD. Wong Cilik”, lima warga pemasok, lima warga pekerja ini yang sudah cukup lama berpartisipasi pada “UD. Wong Cilik” pada tahun 2005 hingga tahun 2019 dan didukung oleh Pemerintah Desa Jetis yang mengetahui mulai dari proses, partisipasi masyarakat desa

Jetis dan satu warga bukan pemasok yang tidak ikut berpartisipasi menyumbangkan sampah plastiknya ke “UD. Wong Cilik”.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi non partisipatif dan dokumentasi terkait Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi paving block di “UD. Wong Cilik” Desa Jetis, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Teknik analisis data menggunakan model interaktif menurut Milles dan Huberman (Miles, 1994) terdapat empat tahap yaitu pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Reduksi data Reduksi data merupakan bentuk analisa yang menegaskan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, membuat fokus dan mengatur data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi paving block di “UD. Wong Cilik”	Hasil
Partisipasi warga	1. Bentuk partisipasi mengumpulkan sampah
Partisipasi Pemerintah Desa	1. Bentuk partisipasi memberikan uang 5juta untuk pemilah sampah 2. Masih kurang adanya sosialisasi dari Pemerintah Desa
Partisipasi pemerintah	1. Bentuk partisipasi lebih banyak pada Dinas Lingkungan dan Dinas UKM (usaha kecil dan menengah) 2. Bentuk partisipasi dari Gubernur dan Bupati

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bentuknya yaitu barang dan sosialisasi</li> <li>4. Partisipasi masih kurang atau sulit</li> </ol>
Faktor yang memengaruhi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendorong yaitu peduli, keinginan lingkungan yang bersih, tidak adanya tempat penampungan sementara.</li> <li>2. Faktor penghambat yaitu pemerintah belum serius, kesadaran warga masih rendah, perlu adanya pengajakan warga untuk berpartisipasi, dan pengerak dari RT kurang untuk pemilah sampah</li> </ol>

Tabel. 1 Hasil Penelitian

“UD. Wong Cilik” merintis mulai tahun 2005 hingga saat ini 2019 dan pada tahun 2015 usaha pembuatan paving block ini mulai terkenal pada media sosial karena inovasinya bisa merubah sampah plastik menjadi bentuk paving block. Usaha pembuatan paving block ini tidak akan bisa berkembang tanpa dukungan dari partisipasi masyarakat. Bahwa tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada pemanfaatan sampah plastik menjadi paving block di “UD. Wong Cilik” Desa Jetis, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan bentuk Partisipasi warga sebagai pemasok, partisipasi instansi pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas UKM (usaha kecil dan menengah), Pemerintah Desa Jetis dan Faktor – Faktor yang memengaruhi untuk berpartisipasi.

### **Bentuk Partisipasi Warga sebagai Pemasok di Desa Jetis.**

Partisipasi ini memang perlu dibutuhkannya kepedulian secara mandiri baru dengan melakukan tindakan. Awalnya untuk peduli memang harus dengan kesadaran sendiri, kadang masih saja peduli atau sadar, namun tindakan yang dilakukan masih membuang sampah sembarangan. KN

termasuk dalam tindakan tradisional dari Max Weber yaitu Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute (George & Douglas, Teori sosiologi modern , 2010), Berkaitan dengan tindakan partisipasi dari warga bahwa KN sering menasehati warga -warganya untuk tidak membuang sampah sembarangan seperti disungai dan dipinggir sawah termasuk dalam bentuk partisipasi pemikiran dalam Sastropetro (Sastropetro, 1988). Para pekerja juga memperhatikan warga yang memang berpartisipasi terhadap lingkungan di Desa Jetis maupun pada usaha pembuatan paving block di “UD. Wong Cilik”.

Partisipasi untuk usaha pembuatan paving block tidak hanya warga dari Desa Jetis, Pemerintah Desa Jetis juga berperan. Desa Jetis memiliki 20 RT maka bentuk partisipasi Pemerintah Desa menurut (Sastropetro, 1988) tidak hanya menyumbangkan pemikiran, namun tenaga untuk mengerakkan warga dibutuhkannya peran Pemerintah Desa pun untuk ikut berpartisipasi, karena lebih memiliki pemahaman dan cara berfikir yang luas untuk bertindak agar warga lebih peduli dan bertindak. Partisipasi dari warga Ternyata dari 20 RT yang ada di Desa Jetis hanya 4 RT yang berpartisipasi, sehingga ini perlu digerakkan dan membuat sosialisasi mengenai keberadaan “UD. Wong Cilik”. Pada setiap orang tidak memiliki pemikiran yang sama, meskipun warga memang sama – sama peduli. Kecemburuan sosial pun banyak terjadi di Desa Jetis dengan adanya usaha pembuatan paving block, mereka merasa ketika memberikan sampah plastik ke “UD. Wong Cilik” itu akan membuat kaya usaha tersebut. Rata – rata yang tidak ikut berpartisipasi ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi secara rutin mengenai keberadaan “UD. Wong Cilik”, seperti visi misi yang ingin dibangun untuk Desa Jetis ini dengan adanya usaha pembuatan paving block.

Bahwa memang sebenarnya sosialisasi ada namun tidak rutin dan warga yang tidak mengikuti sosialisasi atau partisipasi pada usaha pembuatan paving block ini memang warga lebih bersifat iri. Berkaitan dengan hasil wawancara bahwa termasuk pada tindakan rasional nilai yaitu tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang

bersifat absolut (George & Douglas, Teori sosiologi modern , 2010). Diadakanya sosialisasi atau tidak seharusnya yang namanya kepedulian terhadap kebersihan terutama sampah plastik yang jelas akan diolah menjadi barang bermanfaat tidak perlu ada rasa iri malah seharusnya bangga. Bahwa Menurut (Sastropetro, 1988) jenis partisipasi meliputi (1) Pemikiran; (2) Tenaga; (3) Pemikiran dan Tenaga; (4) Keahlian; (5) Barang; (6) Uang. Partisipasi warga di Desa Jetis termasuk dalam kategori jenis partisipasi barang. Partisipasi warga sebagai pemasok dilihat dari para pekerja ini termasuk pada partisipasi barang karena yang dilakukan untuk ikut berpartisipasi terhadap “UD. Wong Cilik” mengenai barang yang dibutuhkan oleh usaha pembuatan paving block ialah barang bekas dari sampah plastik.

Partisipasi warga di desa jetis sebagai pemasok untuk usaha pembuatan paving block di “UD. Wong Cilik” ini tindakan yang dilakukan ialah pengumpulan sampah plastik. Bahwa partisipasi yang dilakukan sebagai warga di Desa Jetis ini melakukan pengumpulan sampah plastik yang kemudian disetorkan ke “UD. Wong Cilik” setiap harinya KN mengambil sampah yang dihasilkan dari rumah MI. Pada usaha pembuatan paving block ini partisipasi pemerintah diharapkan berperan penting dalam membantu dan mendukung kemajuan usaha pembuatan paving block. Pemerintah yang pernah ikut berpartisipasi, seperti Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas UKM (usaha kecil dan menengah) dan Pemerintah Desa Jetis. Tindakan partisipasi Dinas Lingkungan Hidup termasuk dalam tindakan rasional instrumental menurut Max Weber yaitu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya (George & Douglas, Teori sosiologi modern , 2010),

Pentingnya peran pemerintah ini dikarenakan memang KN tidak memiliki modal untuk membuka usaha, hanya karena memiliki kepedulian tinggi, selain itu juga berfikir inovatif dapat mengubah sampah plastik menjadi hal yang berbeda yaitu paving block, dan dukungan dari warga Desa Jetis akhirnya terwujud usaha pembuatan paving block, tetapi tidak hanya sampai situ saja masih perlu dukungan dari pemerintah.



## **Pembahasan**

### **Bentuk Partisipasi Instansi Pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas UKM (usaha kecil dan menengah) di Desa Jetis.**

Partisipasi dari instansi pemerintah sangat penting untuk mendampingi dan memberikan bantuan, terutama instansi pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan pemanfaatan sampah plastik, selain partisipasi dari warga Desa Jetis. Bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti dan ikut serta dalam pengelolaan sampah (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Dinas Lingkungan yang ikut berpartisipasi dalam memberikan bantuan berupa barang. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dari Dinas Lingkungan ialah kendaraan bermotor tiga yang digunakan untuk mengangkut sampah plastik yang dihasilkan dari rumah warga di Desa Jetis. Dinas Lingkungan Hidup selain memberikan kendaraan tiga roda dan alat, juga memberikan sosialisasi berupa sosialisasi pendampingan keberadaan “UD. Wong Cilik” kepada masyarakat luas bahwa usaha pembuatan paving block ini dapat menyelesaikan sampah plastik. Partisipasi dari pemerintah sangatlah penting, karena bila tidak ada peran penting usaha pembuatan paving block juga tidak akan maju, karena butuh dukungan dan bantuan dari pemerintah dan Pemerintah Desa Jetis. Ternyata partisipasi pemerintah juga sudah merespon dengan baik, apalagi “UD. Wong Cilik” menjadi terkenal hingga dapat di produksi keluar yang dibantu oleh Dinas UKM (usaha kecil dan menengah) yang dimulai dari pengadaan pameran hasil inovatif dari warga.

Dinas UKM (usaha kecil dan menengah) termasuk pada tindakan tradisional menurut Max Weber yaitu tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan (George & Douglas, Teori sosiologi modern, 2010), berkaitan dengan hasil bahwa telah memberikan partisipasi dalam bentuk sosialisasi memberikan link pemasaran, ketika pemasaran mengalami masalah tugas Dinas UKM (usaha kecil dan menengah). Pendapat Pemerintah Desa Jetis dibenarkan oleh CD selaku Pemerintah Desa Jetis. Bahwa Menurut (Sastropetro, 1988) jenis

partisipasi meliputi (1) Pemikiran; (2) Tenaga; (3) Pemikiran dan Tenaga; (4) Keahlian; (5) Barang; (6) Uang. Oleh karena itu bahwa bentuk partisipasi dari instansi Pemerintah Desa termasuk dalam partisipasi partisipasi pemikiran dan barang dari Dinas Lingkungan Hidup, sedangkan dari Dinas UKM (usaha kecil dan menengah) termasuk pada bentuk partisipasi keahlian bagian pemasaran yang memasarkan hingga ke luar kota.

### **Bentuk partisipasi Pemerintah Desa Jetis**

Partisipasi pada pemerintah Desa juga sangat penting, apalagi ada warga yang dapat memanfaatkan sampah plastik ini menjadi barang yang lebih bermanfaat untuk lingkungannya sendiri. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah selain membantu kurangnya anggaran desa, juga membantu dalam bentuk alat pemisah sampah plastik dan kertas untuk usaha pembuatan paving block. Pemerintah Desa pernah memberikan sebuah barang berupa alat pemisah plastik dan sampah anorganik lainnya. Padahal pada saat itu “UD. Wong Cilik” belum membutuhkan alat bantu pemisah, yang paling dibutuhkan oleh “UD. Wong Cilik” adalah tungku yang digunakan sebagai alat pembakar. Tindakan yang dilakukan CD sebagai Pemerintah Desa termasuk pada tindakan rasional nilai menurut Max Weber yaitu Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut (George & Douglas, Teori sosiologi modern , 2010).

Partisipasi dari Pemerintah Desa seharusnya juga lebih penting karena dapat berpengaruh pada Desa Jetis. Bahwa Partisipasi yang dilakukan warga dan Pemerintah Desa ini agar usaha pembuatan paving block ini tidak hanya sebagai mengatasi permasalahan sampah. Apabila lebih diperhatikan dari segi lokasi ini dipercantik ini dapat menjadi contoh warga yang untuk mengatasi masalah sampah, menjadi tempat edukasi untuk anak – anak, dan menjaga kebersihan. Berfikir seinovatif mungkin ternyata sampah plastik tidak hanya sebagai bahan bekas, tetapi menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual.

Pemerintah Desa Jetis sudah ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan uang dan pemikiran, namun memang kurang sepenuhnya sehingga memang perlu ditingkatkan dalam melakukan kegiatan sosialisasi. Apabila “UD. Wong Cilik” terkenal, maka Desa Jetis akan terangkat dan pasti yang akan terlihat perhatian Pemerintah Desa kepada “UD. Wong Cilik”. Bahwa Menurut (Sastropetro, 1988) jenis partisipasi meliputi (1) Pemikiran; (2) Tenaga; (3) Pemikiran dan Tenaga; (4) Keahlian; (5) Barang; (6) Uang. Oleh karena itu maka, bentuk partisipasi dari Pemerintah Desa Jetis ini berupa bentuk partisipasi barang, pemikiran dan uang.

### **Faktor – faktor yang mempengaruhi Partisipasi**

Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat (Suci, 2006). Partisipasi yang dilakukan oleh warga, Pemerintah Desa dan pemerintah dalam usaha pembuatan paving block di “UD. Wong Cilik” ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam suatu usaha pembuatan paving block. faktor – faktor yang mempengaruhi ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam usaha pembuatan paving block di “UD. Wong Cilik” yang membantu dan mendukung yang pertama yaitu budaya, budaya yang diterapkan dari kecil untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Komitmen pemerintah kota dan ketersediaan sarana pendukung untuk mewujudkan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat (Djani, Wadu, & Lake, 2019). komitmen budaya untuk menjaga lingkungan, sehingga untuk membuat warga berpartisipasi atas dasar kepedulian. Kepedulian yang membuat warga merasa mencintai lingkungannya sendiri dan menginginkan usaha pembuatan paving block tetap berjalan. Pembuangan sampah plastik ke “UD. Wong Cilik” memang sudah menjadi budaya warga di Desa Jetis untuk memberikan sampah plastik, dikarenakan memang Desa Jetis tidak mempunyai tempat penampungan sampah yang diberikan dari pemerintah dan menginginkan pengelolaan sampah secara mandiri yaitu sampah plastik yang dihasilkan diolah menjadi paving block. kedua, yaitu Kebermanfaatan Usaha yang dibuat oleh “UD. Wong Cilik”

yaitu usaha pembuatan paving block ini tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan sampah, usaha pembuatan paving block ini juga dapat memberikan peluang untuk lowongan pekerjaan, usaha pembuatan paving block ini juga dapat memberikan suatu contoh bagi daerah atau warga yang lainnya dan usaha pembuatan paving block ini sangat inovatif.

Warga sangat membutuhkan pihak – pihak yang lebih berpengalaman dan paham untuk mengatasi pengelolaan sampah, kemudian baru bekerja sama dengan KN sampah mana yang dapat diolah, karena “UD. Wong Cilik” hanya membutuhkan sampah anorganik dan hanya sampah plastik, sampah anorganik lainnya difikirkan bersama dimanfaatkan untuk banyak hal. bahwa sampah organiknya saja masih ada yang membuang disembarang tempat karena tidak punya lahan untuk membuang sampah. Pemerintah Desa bekerja sama dengan warga melalui gerakan peduli sampah membuat tempat sampah secara mandiri, karena memang sampah anorganik diatasi secara mandiri di Desa Jetis.

Faktor penghambat ini terjadi dari berbagai pihak yaitu warga, Pemerintah Desa dan pemerintah. Oleh karena itu bahwa usaha pembuatan paving block ini dirasa belum berjalan dengan baik dari segi partisipasinya, sehingga perlu pendampingan yang sangat serius. Dinas Lingkungan Hidup termasuk dalam tindakan rasional nilai menurut Max Weber yaitu tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut (George & Douglas, Teori sosiologi modern , 2010) berkaitan dengan hasil wawancara bahwa bagi warga yang memang kesadarannya belum mau berpartisipasi penuh, Dinas Lingkungan Hidup akan terus mengajak dan memberikan arahan untuk berpartisipasi, bahwa Desa Jetis telah mandiri dalam mengatasi permasalahan sampah sehingga butuh didukung dari warganya. Kenyataannya bahwa berdasarkan hasil dari KN pemilik usaha pembuatan paving block di “UD. Wong Cilik” dan warga di Desa Jetis bahwa Dinas Lingkungan Hidup kurang memperhatikan yang seharusnya seperti itu tugas Dinas Lingkungan Hidup kepada usaha pembuatan paving block di “UD. Wong Cilik”.

Usaha pembuatan paving block dalam segi pemasaran pun masih perlu didampingi oleh Dinas UKM (usaha kecil dan menengah). Bahwa tanpa campur tangan dari berbagai pihak yang membantu dalam arahan, dana, dan alat. Partisipasi jika hanya dari KN sebagai pemilik usaha pembuatan di “UD. Wong Cilik” tidak akan berjalan dengan lancar, memang sangat dibutuhkan bantuan dari berbagai pihak, pada Dinas UKM (usaha kecil dan menengah) untuk membantu pada bagian pemasaran agar dapat berjalan dengan bagus. Bahwa Faktor penghambat dari usaha pembuatan paving block di “UD. Wong Cilik” ini pada bagian SDM (sumber daya manusia) atau warganya yang perlu diperhatikan agar tidak hanya KN sebagai pemilik usaha pembuatan paving block yang bergerak, warga pun harus ikut bekerjasama, apalagi bila usaha pembuatan paving block di “UD. Wong Cilik” ini terkenal kan akan membangkitkan nama baik Desa Jetis dan Kabupaten Purbalingga.

## **KESIMPULAN**

Partisipasi yang dibentuk pada usaha pembuatan paving block ialah partisipasi yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup berupa barang dan pemikiran, partisipasi pekerja yang diberikan berupa tenaga, partisipasi pemasok juga berupa tenaga dan partisipasi yang diberikan oleh Pemerintah Desa barang dan pemikiran, partisipasi Dinas UKM (usaha kecil dan menengah) yang diberikan berupa keahlian dibidang pemasaran. Pada partisipasi terdapat faktor penghambat yaitu warga masih belum tergerak untuk serius peduli dengan sampah, pemerintah (Pemerintah Desa dan Dinas Lingkungan Hidup) yaitu sudah membantu, namun belum serius mendukung dan melaksanakan dan faktor pendukungnya terdapat dua bagian pada budaya warga yang memang peduli namun melakukan tindakan dengan cara menjadi pemasok di “UD. Wong Cilik” karena ingin lingkungannya bersih bebas sampah dan kebermanfaatannya usaha ini dapat menyelesaikan permasalahan sampah, memberikan contoh untuk warga yang lain cara pengelolaan sampah, memberikan lapangan pekerjaan, menambah perekonomian Desa Jetis jika berkembang dengan baik dan menjadi tempat edukasi untuk anak – anak agar lebih peduli menjaga lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Artiyanti, A. (2010). pemanfaatan abu pembakaran sampah sebagai bahan alternative pembuatan paving block. *spectra* , 8 (16), 1-11.
- Djani, W., Wadu, J., & Lake, P. (2019). Kebijakan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di Dinas Kersihan dan lingkungan hidup kota kupang. *Journal of Business Studies* , 4 (2), 2443-3837.
- George, R., & Douglas, G. J. (2010). *Teori sosiologi modern* . Jakarta: Kencana.
- Hanif, M. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Memberdayakan Warga Retardasi Mental Dengan Model Asanti Emotan (Studi Kasus Di Sidoharjo Jambon Ponorogo). *Jurnal Studi Sosial* , 1 (I), 1-13.
- Miles, M. B. ( 1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Moleong, J. L. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyoman, Y. I., Yasa, I., & Jember, M. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Badung. *E - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 2 (6), 1-20.
- Sastropoetro, S. R. (1988). *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. . Bandung: Alumni.
- Suci, H. (2006). *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Surakarta: Kompip Solo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan marguluyu kelurahan cicurug. *share social work jurnal* , 5 (1), 1-10.

- Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Teguh, Hartati, Anthony, S., Hirza, B., & Hastiana, Y. (2020). Memanfaatkan Limbah Plastik Menjadi Paving Block. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (1), 1-4.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan. *Jurnal RISALAH*, 28, 1-9.